

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan menjadi jalan yang tepat untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam gerak dan kebugaran jasmani. Selain itu, pendidikan jasmani di sekolah harus dapat berfungsi secara sosial dalam mengembangkan kompetensi interpersonal dalam social anak melalui pembelajaran-pembelajaran yang dilakukan. Berbagai model pembelajaran telah digunakan untuk diperolehnya orang yang kompeten secara social di masyarakat.

Pendidikan jasmani yang di ajarkan di sekolah adalah bertujuan untuk membangun intelektual, emosional dan keterampilan motorik siswa. Kemampuan motorik ini di harapkan akan dapat mendukung kondisi fisiknya. Dengan kondisi fisik yang baik, akan dapat menjunjung proses belajar mengajar setiap mata pelajaran. Pendidikan jasmani merupakan usaha yang di sengaja, terencana, terkontrol. Dengan sadar dan dengan cara sistematis yang diberikan kepada anak didik oleh pendidik agar individualnya yang yang berpotensi itu dapat berkembang terarah kepada tujuan tertentu. Berbicara dengan pendidikan tentunya tidak terlepas dari unsur – unsur pendidikan itu sendiri, yaitu : tujuan pendidikan, subjek pendidikan, isi atau materi pendidikan, metodedan situasi lingkungan.

Keberhasilan pembangunan nasional pada hakikatnya sangat ditentukan oleh kualitas sumberdaya manusia. Oleh karena itu upaya peningkatan kualitas

sumber daya manusia perlu mendapat perhatian yang sungguh – sungguh. Kualitas manusia yang dimaksud merupakan suatu kesatuan yang utuh dari perpaduan aspek kualitas manusia yang dimaksud merupakan satu kesatuan yang utuh dari perpaduan aspek kualitas fisik ( tingkat kesegaran jasmani, derajat kesehatan, dan keadaan gizi serta latihan jasmani yang cukup ) dan kualitas non fisik ( tingkat pendidikan, pendidikan, ekonomi, dan mental spiritual) Guru merupakan pelaksana pembelajaran dan sumber bagi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang harus bisa menciptakan kondisi belajar yang dapat merangsang siswa agar belajar lebih efektif. Guru pendidikan jasmani secara sadar akan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan kurikulum dan harus mengetahui tujuan yang ingin dicapai. Agar tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai dengan baik, maka guru harus membuat suatu pembelajaran dimana perencanaan tersebut mencakup pada persiapan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Mata pelajaran pendidikan jasmani ditata sedemikian rupa, sehingga melalui suatu aktivitas jasmani atau permainan yang menarik akan dapat menjadikan kondisi fisik yang baik bagi siswa – siswi. Untuk menimbulkan sikap yang aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar para siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan gaya mengajar tertentu seperti dengan cara bermain dengan pendekatan permainan sehingga proses pembelajaran

menjadi lebih interaktif dan tidak membosankan dan tidak membuat siswa jenuh dan malas untuk mengikuti pembelajaran penjas. Pada akhirnya diharapkan akan meningkatkan prestasi belajar siswa secara keseluruhan. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran penjas dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, pembahasan materi dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pelajaran.

Pada proses kegiatan belajar mengajar kelengkapan sarana prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang dimiliki sekolah sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran disekolah pasalnya akan lebih memudahkan seorang guru penjas dalam menyampaikan materi dimana siswa akan berinteraksi langsung dengan sarana dan prasarana olahraga sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga pembelajaran lebih bersifat konseptual dan tidak abstrak. Guru juga akan lebih mudah melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan, jika pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dioptimalkan.

Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani disekolah mutlak harus dipenuhi. Sarana dan prasarana yang lengkap dan baik merupakan suatu hal yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran jasmani disekolah. Sarana dan prasarana adalah salah satu penunjang keberhasilan pendidikan jasmani, mengingat mata pelajaran tersebut membutuhkan banyak sarana dan prasarana yang menunjang untuk tercapainya pembelajaran yang efektif. Kebutuhan sarana

dan prasarana pendidikan jasmani adalah sangat vital artinya bahwa pembelajaran pendidikan jasmani harus menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan dan cara mengontrol ataupun cara pakainya. Sehingga sarana dan prasarana tersebut haruslah ada dalam setiap pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana juga harus memenuhi syarat agar tercipta proses pembelajaran pendidikan jasmani secara efektif. Kurangnya sarana pendidikan jasmani akan menghambat manipulasi gerak pada siswa.

Sekolah dasar atau dinas pendidikan di Se-kecamatan salak kabupaten pakpak Bharat mengharapkan agar para siswa dapat mengikuti perkembangan zaman. Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat dikecamatan salak bahwa kondisi guru pendidikan jasmani memiliki persepsi yang berbeda – beda dalam pelaksanaan pendidikan jasmani sekolah dasar. Hal ini dapat dilihat dari segi pembelajaran guru, sehingga minat belajar para siswa sangat rendah. Disamping itu apabila ditinjau dari segi pelaksanaan pembelajaran di SD masalah yang dihadapi para guru pendidikan jasmani yaitu faktor lingkungan dan peralatan yang kurang mendukung, faktor minimnya kreatifitas dan pengetahuan guru pendidikan jasmani mengajar di SD, faktor kekeruan guru pendidikan jasmani di SD menjadi kurang efektif. Namun ada juga kekurangan pemahaman guru dalam pelaksanaan di lapangan. Selain itu karena banyaknya kegiatan guru yang dituntut dalam proses belajar mengajar sehingga membuat guru harus berkonsentrasi pada persiapan pembelajaran, pembuatan format nilai dan lainnya, sehingga guru kadang menitipkan kelas kepada guru yang sedang piket pada hari itu juga. Berdasarkan uraian di atas saya ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan

pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri Se- Kecamatan salak kabupaten pakpak Bharat.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain : faktor – faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran penjas ? bagaimanakah struktur pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan salak Kabupaten Pakpak Bharat tahun ajaran 2019/2020 ? faktor apa saja yang penting di perhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Ajaran 2019/2020?

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, peneliti membatasi masalah peneliti ini mengenai struktur keterlaksanaan pembelajaran penjas di SD Negeri Se-Kematan Salak Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Ajaran 2019/2020.

### **D. Rumusan Masalah**

Yang menjadi rumusan masalah dalam peneliti ini adalah bagaimanakah struktur pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri Se-Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Ajaran 2019/2020?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui struktur keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SD Se-Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Ajaran 2019/2020.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Sebagai bahan masukan bagi para guru penjas SD, khususnya di Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Bharat.
2. Memberikan informasi bagi pengembangan ilmu dan kerampilan lebih baik lagi terutama dalam hal pembangunan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani.
3. Bagi peneliti menjadi bahan masukan dalam memperbaiki kinerja pembelajaran jasmani di sekolah.